

**MODEL BIMBINGAN ALIH TANGAN KASUS (*REFERAL*)  
DI SMA NEGERI 1 KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

**Oleh :  
SYAEFUL ANWAR  
NIM. 1223101018**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**MODEL BIMBINGAN ALIH TANGAN KASUS (*REFERAL*)  
DI SMA NEGERI 1 KARANGREJA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Syaeful Anwar  
NIM. 1223101018**

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Asas alih tangan kasus merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahannya itu kepada pihak yang lebih ahli. Dalam dunia pendidikan, SMA Negeri 1 Karangreja merupakan sekolah yang sudah menerapkan alih tangan kasus (*referral*) sebagai salah satu layanan pendukung bimbingan konseling.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apa saja model bimbingan alih tangan kasus (*referral*) di SMA Negeri 1 Karangreja dan bagaimana pelaksanaannya?

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri 1 Karangreja dan pihak yang menerima *referral*.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis *referral* yang diterapkan di SMA Negeri 1 Karangreja yaitu *referral* ke psikolog RSUD Purbalingga bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, *referral* ke POLRES Purbalingga untuk sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba dan *referral* ke pondok pesantren Ulul Albab di Kecamatan Bobotsari Purbalingga untuk siswa yang membutuhkan pendekatan yang bersifat agamis. Dalam pelaksanaannya *referral* di psikolog RSUD Purbalingga berupa konseling individu, sedangkan *referral* di POLRES Purbalingga berupa penyuluhan narkoba dan *referral* di pondok pesantren Ulul Albab di Kecamatan Bobotsari Purbalingga berupa mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pondok.

**Kata kunci** : model, bimbingan alih tangan kasus (*referral*)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12

## **BAB II ALIH TANGAN KASUS (*REFERAL*) SEBAGAI LAYANAN**

### **PENDUKUNG BIMBINGAN KONSELING**

A. Konsep Dasar Bimbingan Konseling.....	13
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	13
2. Tujuan Bimbingan Konseling.....	15
3. Fungsi Bimbingan Konseling.....	17
4. Prinsip Bimbingan Konseling.....	19
5. Asas Bimbingan Konseling.....	22
B. Pola Umum Bimbingan Konsling di Sekolah.....	27
1. Bimbingan Konseling Pola 17.....	27
2. Bimbingan Konseling Komprehensif.....	34
C. Prosedur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling....	41
1. Identifikasi Kasus.....	41
2. Identifikasi Masalah.....	42
3. Diagnosis.....	43
4. Remedial dan Alih Tangan Kasus.....	44
5. Evaluasi dan Follow Up.....	44
D. Alih Tangan Kasus ( <i>Referral</i> ) Sebagai Layanan	
Pendukung Bimbingan Konseling.....	45
1. Makna.....	45
2. Tujuan.....	46
3. Komponen.....	47
4. Teknik.....	49

	5. Pelaksanaan Kegiatan.....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	54
	B. Sumber Data.....	55
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
	D. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV</b>	<b>MODEL BIMBINGAN ALIH TANGAN KASUS (<i>REFERAL</i>) DI SMA NEGERI 1 KARANGREJA</b>	
	A. Gambaran Umum SMA N 1 Karangreja.....	61
	1. Letak Geografis.....	61
	2. Sejarah Singkat.....	61
	3. Visi Misi.....	62
	4. Struktur Organisasi.....	64
	5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	65
	6. Keadaan Siswa.....	69
	B. Gambaran Umum BK SMA N 1 Karangreja.....	69
	1. Srtuktur Organisasi.....	69
	2. Pola Pelayanan.....	71
	3. Mekanisme Penanganan Siswa.....	73
	4. Mekanisme Kerja.....	75

	C. Model Bimbingan Alih Tangan Kasus ( <i>Referral</i> )	
	di SMA N 1 Karangreja.....	78
	1. <i>Referral</i> ke Psikolog.....	78
	2. <i>Referral</i> ke Polisi.....	79
	3. <i>Referral</i> ke Pondok Pesantren.....	79
	D. Penerapan Bimbingan Alih Tangan Kasus	
	( <i>Referral</i> ) di SMA N 1 Karangreja.....	80
	1. Prosedur Pelaksanaan Pra <i>Referral</i> .....	80
	2. Pelaksanaan <i>Referral</i> .....	82
	E. Analisis Model Bimbingan Alih Tangan Kasus	
	( <i>Referral</i> ) di SMA N 1 Karangreja.....	92
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran.....	100

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru BK/ Konselor adalah bagian dari tenaga pendidik dan memiliki kontribusi yang penting terhadap keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Tugas-tugas guru BK/ Konselor adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kepandaian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagai informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, meditasi.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran guru BK merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling. Dasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas

---

<sup>1</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor pada suatu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: International Labour Office, 2011), hal. 2

perkembangannya (fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Keberadaan guru BK disekolah juga merupakan upaya memfasilitasi peserta didik (konseli), agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.<sup>2</sup>

Selain itu bimbingan dan konseling juga berfungsi untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak.<sup>3</sup> Fenomena-fenomena kekeliruan ini dalam dunia pendidikan disebut dengan kenakalan siswa atau siswa bermasalah. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup> Karena sekolah bukanlah lembaga hukum yang menitik beratkan pada sanksi pada siswa yang bermasalah. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi siswa yang bermasalah yaitu pendekatan bimbingan dan konseling. Pendekatan ini lebih mengutamakan upaya penyembuhan dan kualitas hubungan interpersonal antara konselor dan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antar klien dan konselor merupakan faktor yang lebih penting dalam menghasilkan perubahan dibandingkan dengan model konseling yang digunakan.<sup>5</sup> Guru BK sebagai seorang konselor juga dituntut mempunyai kepribadian yang baik meliputi

---

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 15

<sup>3</sup> Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 17

<sup>4</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...* hal. 24

<sup>5</sup> Kathryn Geldard, *Ketrampilan Praktik Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.



kemampuan bersikap ketika berhadapan dengan orang lain dan memiliki empati.<sup>6</sup> Upaya-upaya tersebut merupakan tugas dari guru BK demi berhasilnya suatu sesi konseling.

Secara garis besar ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan konseling yaitu faktor klien, faktor konselor dan faktor metode atau pendekatan.<sup>7</sup> Namun pada praktiknya tidak setiap masalah harus ditangani oleh guru BK. Masalah (kasus) ringan seperti membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan dapat dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan guru BK. Kemudian masalah (kasus) sedang seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan susila dapat diatasi oleh guru BK dengan berkonsultasi kepada tenaga profesional seperti polisi, guru dan sebagainya. Sedangkan masalah (kasus) berat seperti gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat bisa dilakukan

---

<sup>6</sup> Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 165

<sup>7</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 24

referral (alih tangan kasus) kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, ahli hukum, yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.<sup>8</sup>

Asas alih tangan kasus merupakan asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahannya itu kepada pihak yang lebih ahli.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan tepatnya di Kabupaten Purbalingga terdapat sekolah yang sudah menerapkan alih tangan kasus (referral) yaitu SMA Negeri 1 Karangreja. Sebagai penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah, SMA Negeri 1 Karangreja melaksanakan pelayanan dasar, pelayanan responsif maupun pelayanan perencanaan individual. Pelayanan responsif yang dilaksanakan diantaranya konseling individual, konseling kelompok, alih tangan, home visit dan konferensi kasus. Dalam praktiknya, penerapan alih tangan kasus (referral) merupakan kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang masih jarang diterapkan. Namun dalam upayanya memberikan pelayanan yang optimal, kegiatan alih tangan kasus (referral) sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Karangreja.<sup>10</sup>

Kegiatan pendukung ini dilaksanakan setelah sebelumnya siswa ditangani oleh guru BK sebagai penyelenggara bidang layanan dan jenis layanan bimbingan

---

<sup>8</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...* hal. 27

<sup>9</sup> Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling...* hal. 47

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tety Krisnawati, S.Psi. selaku koordinator guru BK SMA Negeri 1 Karangreja pada Senin 5 Oktober 2015

konseling seperti bimbingan pribadi, bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi dan lain sebagainya. Namun karena guru BK membutuhkan tenaga yang lebih ahli dalam proses penanganannya, maka dilaksanakan alih tangan kasus. Sebelum alih tangan kasus ini dilaksanakan, guru BK melaksanakan konferensi kasus bekerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Dalam praktiknya SMA Negeri 1 Karangreja melakukan kerjasama dengan beberapa instansi di luar sekolah sebagai pihak penerima alih tangan kasus. Pihak tersebut diantaranya RSUD Purbalingga, POLRES Purbalingga dan Pondok Pesantren Ulul Albab di Kecamatan Bobotsari Kab. Purbalingga. Pihak-pihak tersebut dinilai sebagai pihak yang berkompeten atau tenaga ahli yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami siswa.<sup>11</sup>

Dalam proses penyaluran dan penempatan alih tangan kasus, pihak sekolah mengklasifikasi pihak penerima alih tangan disesuaikan dengan karakter siswa dan jenis masalah yang dialami. Hal ini bertujuan agar alih tangan kasus yang dilakukan efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana model bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tety Krisnawati, S.Psi. selaku koordinator guru BK SMA Negeri 1 Karangreja pada Senin 5 Oktober 2015

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Model

Model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>12</sup>

Yang dimaksud model dalam penelitian ini adalah ragam dari alih tangan kasus (referral) yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Karangreja dalam proses menangani siswa yang bermasalah.

### 2. Bimbingan

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 589

<sup>13</sup> Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling...* hal. 6

membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>14</sup>

Apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem sekolah atau madrasah, maka bimbingan dapat dikonsepsikan sebagai proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal.<sup>15</sup>

Yang dimaksud bimbingan dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Karangreja kepada siswa yang bermasalah berupa alih tangan kasus (referral).

### 3. Alih Tangan Kasus (Referral)

Alih tangan kasus yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahannya itu kepada pihak yang lebih ahli.<sup>16</sup>

Alih tangan atau referral juga dapat diartikan apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus

---

<sup>14</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling...* hal. 1

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 17

<sup>16</sup> Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling...* hal. 47

memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui.<sup>17</sup>

Yang dimaksud alih tangan kasus (referral) dalam penelitian ini adalah melimpahkan atau menyerahkan kasus klien (siswa) kepada pihak yang lebih berkompeten. Dalam hal ini guru BK SMA Negeri 1 Karangreja menyerahkan penanganan masalah klien (siswa) kepada pihak yang lebih ahli.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model alih tangan kasus (referral) yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Karangreja dalam usahanya mengatasi siswa yang bermasalah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana model bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja?
2. Bagaimana penerapan bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja?

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi...* hal. 93

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Model bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja.
- b. Penerapan bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam agar mengetahui tentang model bimbingan alih tangan kasus (referral). Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menambah referensi untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi guru bimbingan dan konseling agar selalu meningkatkan kinerja pelayanannya. Selain itu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi penerapan program alih tangan kasus (referral) bagi sekolah yang belum melaksanakan.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang metode/ model bimbingan dan layanan bimbingan konseling sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya oleh Nadir Azwad Thamrin dari Universitas Hasanuddin Makasar dalam Skripsinya yang berjudul “*Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang: Suatu Studi Komunikasi Interpersonal*”.<sup>18</sup> Skripsi tersebut meneliti bagaimana metode bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap siswa SMK Negeri 1 Pinrang dan bagaimana hubungan bimbingan dan konseling dengan perilaku siswa SMK Negeri 1 Pinrang.

Selanjutnya dalam Skripsi yang ditulis Henny Juanita Christiani dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “*Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/ Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan*”.<sup>19</sup> Skripsi tersebut meneliti bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Swasta Kristen/ Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan.

Kemudian dalam Skripsi yang ditulis oleh Listianan Indawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I*

---

<sup>18</sup> Nadir Azwad Thamrin, *Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang: Suatu Studi Komunikasi Interpersonal*, skripsi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin Makasar, 2013

<sup>19</sup> Henny Juanita Christiani, *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/ Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan*, skripsi, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2012



*Yogyakarta*".<sup>20</sup> Skripsi tersebut meneliti bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta dan apakah layanan bimbingan dan konseling islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta sudah efektif.

Lalu dalam Skripsi yang ditulis oleh Anissa Zikri dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*".<sup>21</sup> Skripsi tersebut meneliti program-program apa saja yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Bogor, bagaimana pelaksanaannya dan masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh guru BK.

Dari beberapa skripsi tersebut membahas program-program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dari segi layanan, memang terdapat kesamaan antara beberapa skripsi di atas dengan penelitian yang penulis buat, yaitu sama-sama membahas layanan bimbingan dan konseling. Tetapi pada penelitian ini penulis lebih terfokus pada bentuk layanan alih tangan kasus (referral). Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai jenis dan penerapan alih tangan kasus atau referral. Sejauh ini penelitian yang membahas mengenai model, penerapan ataupun penyaluran alih tangan kasus (referral) belum pernah dilakukan.

---

<sup>20</sup> Listianan Indawati, *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta*, skripsi, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

<sup>21</sup> Anissa Zikri, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*, skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas landasan teori yang menjelaskan tentang konsep dasar bimbingan konseling, pola umum bimbingan dan konseling di sekolah, prosedur pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan alih tangan kasus (referral) sebagai layanan pendukung bimbingan dan konseling.

Bab III merupakan bab yang membahas metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Karangreja, gambaran umum bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Karangreja, model bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja dan pelaksanaan bimbingan alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja.

Bab V merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Model Bimbingan Alih Tangan Kasus (Referal) di SMA Negeri 1 Karangreja, dapat diambil kesimpulan :

1. Model Bimbingan Alih Tangan Kasus (*Referal*) di SMA Negeri 1 Karangreja

SMA Negeri 1 Karangreja merupakan sekolah yang menerapkan layanan alih tangan/ referal sebagai layanan pendukung bimbingan konseling. Sebelum melakukan referal guru BK terlebih dahulu melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara layanan bimbingan konseling di sekolah dengan memberikan penanganan terhadap siswa yang bermasalah sesuai dengan prosedur bimbingan konseling. Setelah dilakukan penanganan, jika siswa yang bermasalah dipandang perlu dialihtangankan, maka pihak sekolah akan mengalihtangankan siswa tersebut kepada pihak yang lebih berkompeten agar siswa tersebut mendapatkan penanganan yang tepat.

Dalam praktiknya model/ ragam alih tangan/ referal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangreja terdiri dari 3 jenis yaitu :

a. Referral ke Psikolog

Siswa yang direferal ke psikolog merupakan siswa yang dinilai membutuhkan penanganan secara psikis dan harus ditangani oleh tenaga psikolog.

b. Referral ke Polisi

Referral jenis ini berbentuk penyuluhan ditujukan kepada siswa. Referral ini bertujuan mencegah siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

c. Referral ke Pondok Pesantren

Referral jenis ini ditujukan kepada siswa yang memerlukan pendekatan yang bersifat religius dalam proses pengentasan masalah yang dihadapinya.

2. Pelaksanaan Referral

a. Pelaksanaan Referral di Klinik Psikologi RSUD Purbalingga

Penanganan siswa bermasalah oleh psikolog di RSUD Purbalingga pada dasarnya tidak jauh berbeda seperti penanganan siswa bermasalah dalam bimbingan konseling yang terdiri dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan dan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Referral di POLRES Purbalingga

Pelaksanaan referral oleh pihak POLRES Purbalingga adalah berupa penyuluhan masal bagi siswa tentang pencegahan

penyalahgunaan narkoba. Program ini juga sebagai pemberian informasi dan langkah preventif bagi siswa.

c. Pelaksanaan Referral di Pondok Pesantren Ulul Albab

Siswa yang direferal ke pondok pesantren ditangani dengan metode mengikutsertakan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan di pondok. Apabila program dirasa cukup, maka siswa dikembalikan lagi ke pihak sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Model Bimbingan Alih Tangan Kasus (Referral) di SMA Negeri 1 Karangreja, penulis memberikan saran untuk mengoptimalkan program alih tangan kasus (referral) di SMA Negeri 1 Karangreja, diantaranya :

1. Guru BK hendaknya mengoptimalkan pelayanan referral yang sudah ada, karena ada beberapa program referral yang tidak dilaksanakan lagi.
2. Program referral yang sudah dilaksanakan hendaknya dimaksimalkan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal prosedur pelaksanaan hendaknya disesuaikan dengan teori.
3. Guru BK diharapkan memperluas lagi kerja sama dengan berbagai tenaga ahli sebagai pihak penerima alih tangan karena permasalahan yang dihadapi siswa akan semakin variatif seiring perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eddy Wibowo Mungin. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/ Konselor pada suatu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: International Labour Office.
- Hikmawati Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febrini Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Geldard Kathryn. 2011. *Ketrampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- May Rollo. 2003. *Seni Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saam Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thamrin Nadir Azwad. 2013. *Hubungan Antara Metode Bimbingan Konseling dan Perilaku Siswa SMK Negeri 1 Pinrang: Suatu Studi Komunikasi Interpersonal*, skripsi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Christiani Henny Juanita. 2012. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/ Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan*, skripsi, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Indawati Listianan. 2010. *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta*, skripsi, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zikri Anissa. 2010. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Bogor*, skripsi, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Winkel W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, (2004).
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching.

- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya Mohammad. 1988. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Ertiati Suhesti Endang. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Willis Sofyan S. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Abidin Zaenal. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Muawanah Elfi. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azzet Akhmad Muhaimin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- J Moleong Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Herdiansyah Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

